

Faktor Peningkatan Kunjungan Wisatawan Terhadap UMKM dan Implikasinya pada Lapangan Kerja dan PAD DKI Jakarta

Oleh : Taufiq Rachman
(Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta)

ABSTRACT

*The research objective was to study and analyze the relationship among tourism activities (security and macro economics policy, tourism budget policy, development strategy of tourism object destination, development strategy of supporting facilities, programs of stays). Specifically, the research analyzed the degree of either partial or simultant impacts of tourism activities to domestic and foregin tourism visits, the degree of either partial or simultant impacts of domestic and foreign tourism visits to **micro small and middle industry development**, the degree of either partial or simultant impacts of **micro small and middle industry development** on job creation and regional revenue of tourism sector in DKI Jakarta. The research was conducted in DKI Jakarta in 2009.*

The research population was of corporation of tourism sector adding up to 350 institution, consisting of 120 travel agencies, 70 hotels and 160 restaurants. The research sample was collected through propotionale stratified random sampling and was determined to 172 corporations (big, middle and small). This research also used secondary data from DKI Jakarta Tourism Agency, Association of Indonesia Tourism & Travel Agency (ASITA), Association of Indonesia Hotel and Restaurant Agency (APHRI) in the form of time series data ranging from since 1988 to 2007.

This research used descriptive analysis as well as inferential. The research type was of explanatory research through which path anaysis was applied to explain the degrees of direct and indirrect contribution among variables. To support the efficiency and accurate of data processing, statistical software, SPSS Ver 16.00 was used.

*The results of this research indicated there was significant relationship among the variables within tourism activities. There was either partial or simultant impact of the tourism activities on foreign and domestic tourism visits very significantly. There was either partial or simultant impact of foreign and domestic tourism visits on **micro small and middle industry development** very significantly. There was a very significant impact of **micro small and middle industry development** on job creation and regional revenue.*

*The results of this research brought about implication that there was a need to create good business climate supported by policy and regulation, tourism information centre, human resources quality improvement and **micro small and middle industry development** capital aid. Besides, the business network development, tourism support participation, improvement of tourism workers welfare and good cooperation among other provinces in Indonesia are some necessary aspects to consider when developing national tuorism industries.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu industri multidimensi yang mempunyai keterkaitan dengan berbagai sektor lain. Sifat multidimensi ini mengakibatkan setiap jenis produk wisata terdiri dari beberapa produk baik yang dapat dinilai secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dalam UU No. 10 th 2009 Kepariwisata dimaknai sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan

mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah dari sektor industri pariwisata baik berasal dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, akan terkait dengan jumlah anggaran pemerintah yang dikeluarkan untuk mendanai sarana dan

prasarana pariwisata, besarnya anggaran untuk promosi baik didalam negeri maupun di luar negeri, selain itu dipengaruhi oleh jumlah kunjungan yang dilakukan oleh para wisatawan termasuk lama tinggal, pengaruh daya tarik objek-objek wisata unggulan baik dari segi jumlahnya maupun keunggulan produk yang ditawarkan (paket-paket wisata), fasilitas untuk mencapai objek wisata seperti sarana transportasi (darat, laut, sungai dan udara), akomodasi di lokasi tujuan wisata (hotel, restoran, tempat-tempat penjualan souvenir dan lain-lain), informasi yang diberikan (katalog, media cetak, media elektronik dan lain-lain), lembaga-lembaga penunjang lainnya seperti biro perjalanan, pelayanan *passport* dan lain-lain.

Penerimaan daerah dari sektor pariwisata secara langsung berdampak pada ketersediaan kegiatan dan unit-unit usaha mikro kecil dan menengah disekitar proses pelayanan pariwisata sampai tempat tujuan pariwisata sehingga kenaikan aktivitas ini dapat mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan berpeluang dapat meningkatkan lapangan kerja. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2007 (BPS) mencapai 37,17 juta (16,58%) dengan pengangguran diperkirakan mencapai angka 10 juta pekerja dan sebagian adalah pengangguran di DKI Jakarta berkisar 200.000 jiwa dengan kesempatan kerja sekitar 15.000 orang pada tahun 2005. Aktifitas pariwisata juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi aktifitas usaha-usaha lainnya seperti hotel, restoran, sarana hiburan lainnya, perusahaan angkutan, biro perjalanan, toko cendera mata, dan jenis serta aktifitas usaha lainnya. Diperkirakan dampak aktifitas usaha selain untuk meningkatkan penerimaan daerah DKI Jakarta juga meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan lapangan kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing pariwisata di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

Identifikasi Masalah

Obyek wisata di DKI Jakarta meliputi wisata konferensi, wisata belanja, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata lainnya. Objek tersebut kurang memiliki kekhasan yang bisa ditonjolkan oleh pemerintah daerah setempat karena terbentur masalah pendanaan serta tenaga kerja pariwisata (misalnya sarana promosi dan *tourist guide*/pemandu wisata). Selain itu, objek wisata

di DKI Jakarta juga kurang mendapat perhatian dari segi informasi dan perawatan sehingga nilai kesejarahannya kurang memiliki daya tarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Masih rendahnya biaya promosi daerah tujuan wisata di berbagai daerah di Indonesia maupun DKI Jakarta menyebabkan daerah tujuan wisata kurang dikenal wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pelaksanaan dari strategi pengembangan obyek wisata dan strategi pengembangan sarana prasarana pendukung wisata di Indonesia dan DKI Jakarta khususnya dalam upaya peningkatan lama tinggal bagi wisatawan Mancanegara dan wisatawan Nusantara belum optimal. Rendahnya sarana dan prasarana (infrastruktur), khususnya menyangkut kemudahan transportasi yang aman dan nyaman, pusat-pusat-pusat belanja wisata yang menarik dan penginapan yang terjangkau pengunjung untuk mencapai kawasan di lokasi wisata DKI Jakarta mempersulit akses antara wisatawan menuju tempat-tempat tujuan wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia belum menunjukkan peningkatan jumlah yang signifikan dalam 7 tahun terakhir. Rata-rata jangka waktu tinggal wisatawan Mancanegara Indonesia sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 cenderung mengalami penurunan, demikian pula jumlah dana yang dikeluarkan dalam setiap kunjungan. Selain itu jumlah dana yang dikeluarkan per hari sedikit mengalami kenaikan. Kondisi yang dirasakan tidak aman dan tidak nyaman serta adanya kesan yang negatif dari wisatawan mancanegara tentang stabilitas politik dan keamanan di Indonesia pada umumnya serta kondisi kota DKI Jakarta pada khususnya diduga menjadi penyebab keengganan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Masih terbatasnya kesadaran masyarakat di DKI Jakarta terhadap apresiasi pentingnya sektor pariwisata, bahkan tidak jarang menjadi faktor pengganggu terhadap wisatawan itu sendiri, yang memberikan ketidaknyamanan dan permasalahan atas keamanan wisatawan. Banyaknya bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin puyuh (puting beliung), tanah longsor, aktivitas gunung berapi, serta kecelakaan darat, laut dan udara mempengaruhi citra bagi wisatawan mancanegara untuk berniat dan berkunjung ke Indonesia. DKI Jakarta dikenal sebagai daerah rawan banjir pada musim hujan, lalu lintas macet setiap hari (tingkat polusi udara yang tinggi),

padat penduduk, penyebaran virus flu burung, demam berdarah, lingkungan yang kumuh serta daerah kriminalitas yang tinggi menyebabkan wilayah yang kurang nyaman untuk dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menciptakan stabilitas keamanan dan stabilitas makro ekonomi, peningkatan anggaran bidang pariwisata belum optimal karena lemahnya Undang-undang, peraturan dan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tentang kepariwisataan serta ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing khususnya terhadap nilai tukar Dollar AS juga mempengaruhi industri pariwisata. Upaya pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan dan pembinaan pengembangan UMKM sektor pariwisata di DKI Jakarta dirasakan belum optimal menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan diantara Variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal.
2. Sejauhmana pengaruh secara parsial dan simultan dari Variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap Kunjungan wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta.
3. Sejauhmana pengaruh secara parsial dan simultan dari Variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap Kunjungan wisatawan Nusantara di DKI Jakarta.
4. Sejauhmana pengaruh secara parsial dan simultan dari Variabel Kunjungan wisatawan mancanegara dan Variabel Kunjungan wisatawan Nusantara terhadap

Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata di DKI Jakarta.

5. Sejauhmana pengaruh Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Penciptaan Lapangan Kerja sektor Pariwisata di DKI Jakarta
6. Sejauhmana pengaruh Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di DKI Jakarta.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keeratan hubungan diantara Variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh secara parsial dan simultan dari Variabel Stabilitas keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, strategi pengembangan obyek wisata, strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap kunjungan wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis secara parsial dan simultan dari Variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, strategi pengembangan obyek wisata, strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap kunjungan wisata Nusantara di DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis secara parsial dan simultan dari Variabel Kunjungan wisatawan mancanegara dan Variabel Kunjungan wisatawan Nusantara terhadap Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata di DKI Jakarta.
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Penciptaan Lapangan Kerja sektor Pariwisata di DKI Jakarta
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh dan menganalisis Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di DKI Jakarta.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat berguna bagi pengambil kebijakan dalam bidang pariwisata di instansi pemerintah sebagai bahan acuan mengenai pengaruh pertumbuhan pariwisata terhadap pengembangan UMKM pariwisata dan peningkatan lapangan kerja pariwisata di DKI Jakarta serta peningkatan daya saing pariwisata DKI Jakarta.
2. Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pariwisata di DKI Jakarta yang dapat memberi manfaat bagi pengembangan ekonomi khususnya UMKM pariwisata dan peningkatan lapangan kerja pariwisata disekitarnya serta peningkatan daya saing pariwisata DKI Jakarta.
3. Penelitian ini dapat memberi masukan untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka mengembangkan ilmu dalam bidang ekonomi khususnya di sektor industri pariwisata di DKI Jakarta.

BAHAN DAN METODE

Teori Pembangunan, Menurut Todaro (2000, h. 17), istilah pembangunan (*development*) secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi-kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan tahunan atas pendapatan nasional bruto atau GNP (*Gross National Product*)-nya.

Pemahaman Pariwisata, Pariwisata menurut McIntosh dan Shashikant Gupta dalam Nyoman S. Pendit (2006, h. 34) adalah gabungan dan gejala dan hubungan yang timbul dan interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Aktifitas Pariwisata, Menurut Wahab (2003 : h. 9) kegiatan pariwisata adalah suatu lalu lintas dua arah. Setiap negara harus menjadi negara sumber wisatawan dan sekaligus juga menjadi negara penerima wisatawan, meskipun dengan taraf yang beraneka tingkat.

Aktivitas pariwisata melibatkan para pelaku, tetapi mutlak harus diperhitungkan yaitu (J. Damanik dan H.F Weber, 2006,h.20) : wisatawan, industri pariwisata, pendukung jasa

wisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat.

Kebijakan Anggaran Pariwisata, Hal yang paling sentral dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berwisata adalah biaya. Biaya akan menentukan bentuk, tujuan, waktu berwisata, tipe penginapan, modal angkutan serta jasa lain yang digunakan. Oleh sebab itu ketersediaan informasi yang akurat dan terbaru tentang perkembangan ekonomi dan finansial di daerah destinasi wisata sangat penting untuk memudahkan calon wisatawan menentukan biaya wisatanya. (Freyer, dalam J. Damanik dan H.F. Weber, 2006, h. 6).

Strategi Pengembangan Objek Pariwisata, Strategi menurut John Tribe (1997) dalam J. Damanik dan H.F. Weber (2006, h. 39) adalah rencana induk yang mempunyai ciri kunci tertentu. Menurut identifikasi WTO (1998) dalam F. Vellas dan L. Becherel (2008, h. 421), produk pariwisata di masa depan meliputi : wisata eko, pariwisata budaya, tema, pasar kapal pesiar dan pariwisata petualangan.

Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata, Sarana pendukung pariwisata adalah sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang dan sarana pelengkap. Prasarana wisata terdiri dari tempat-tempat penginapan wisatawan, tempat-tempat menemui wisatawan dan tempat-tempat rekreasi dan sport. (Wahab, 2003, h. 111)

Program Peningkatan Lama Tinggal, Lama berwisata menjadi pertimbangan tersendiri. Dalam hal ini faktor ketersediaan waktu luang dan uang kembali memainkan peran penting. Waktu luang (musim liburan) menjadi salah satu faktor penentu besar-kecilnya arus wisatawan. Wisatawan mancanegara secara umum cenderung ketat dalam pengaturan waktu berwisata. Jauh sebelum keberangkatan mereka telah melakukan perencanaan perjalanan, mulai alokasi waktu perjalanan, kunjungan di Objek dan Daya Tarik Wisata, jenis rekreasi yang akan dilakukan dan sebagainya. (J. Damanik dan Weber, 2006, 9).

Program Dana Yang Dibelanjakan Wisatawan, Seorang wisatawan rata-rata mengeluarkan \pm 50% biaya perjalanannya untuk keperluan penginapan hotel dan makanan.

Komponen pengeluaran terdiri dari: 20% untuk hiburan dan transport lokal, 10% untuk kunjungan-kunjungan singkat (*ekskursi*), 10% untuk belanja cenderamata, 10% untuk lain-lain. (Wahab, 2003, h. 47).

Kebijakan Ekonomi dan Pengembangan UMKM.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter menurut Nafziger (1997, h. 398), mempengaruhi uang (berbentuk uang + tabungan-tabungan pada bank) dan tingkat bunga (pinjaman).

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menurut Nafziger (1997, h. 398), didalamnya termasuk tingkat pajak dan besarnya belanja penerimaan.

c. Karakteristik dan Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Prawirokusumo (2001, h. 78), karakteristik UKM secara umum adalah fleksibel, permodalannya tidak selalu tergantung pada modal dari luar tetapi bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri, dalam hal pinjaman sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi dan UKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor merupakan sarana distributor barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Kontribusi UMKM Pada Produk Domestik Bruto (PDB), Dari aspek pembentukan PDB, secara umum UKM masih memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan usaha besar. Selama periode 2002-2005 secara total peran UKM masih diatas 50 persen, ini menunjukkan UKM masih memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan nilai tambah. Namun demikian dalam kurun waktu 3 tahun terlihat terjadi penurunan peran UKM dalam memberikan kontribusi terhadap total PDB, ini dapat dimungkinkan mulai terjadinya pergeseran usaha kecil bergeser ke usaha menengah dan usaha menengah bergeser ke usaha besar.

Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

Judul dan Hasil Penelitian	Peneliti, Tahun
<i>Cultural Heritage Tourism. The Villagers's Prespective : A Case Sruudy from Ngada, Flores</i> menjelaskan bahwa masyarakat Ngada tidak homogen dan	Stroma Cole (1997)

Penambahan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumber daya. Faktor lain yang turut berperan adalah aksesibilitas yang semakin mudah pada produk dan objek wisata. Perjalanan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti distribusi dan peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat, pengurangan jam kerja, iklim dan lingkungan hidup.

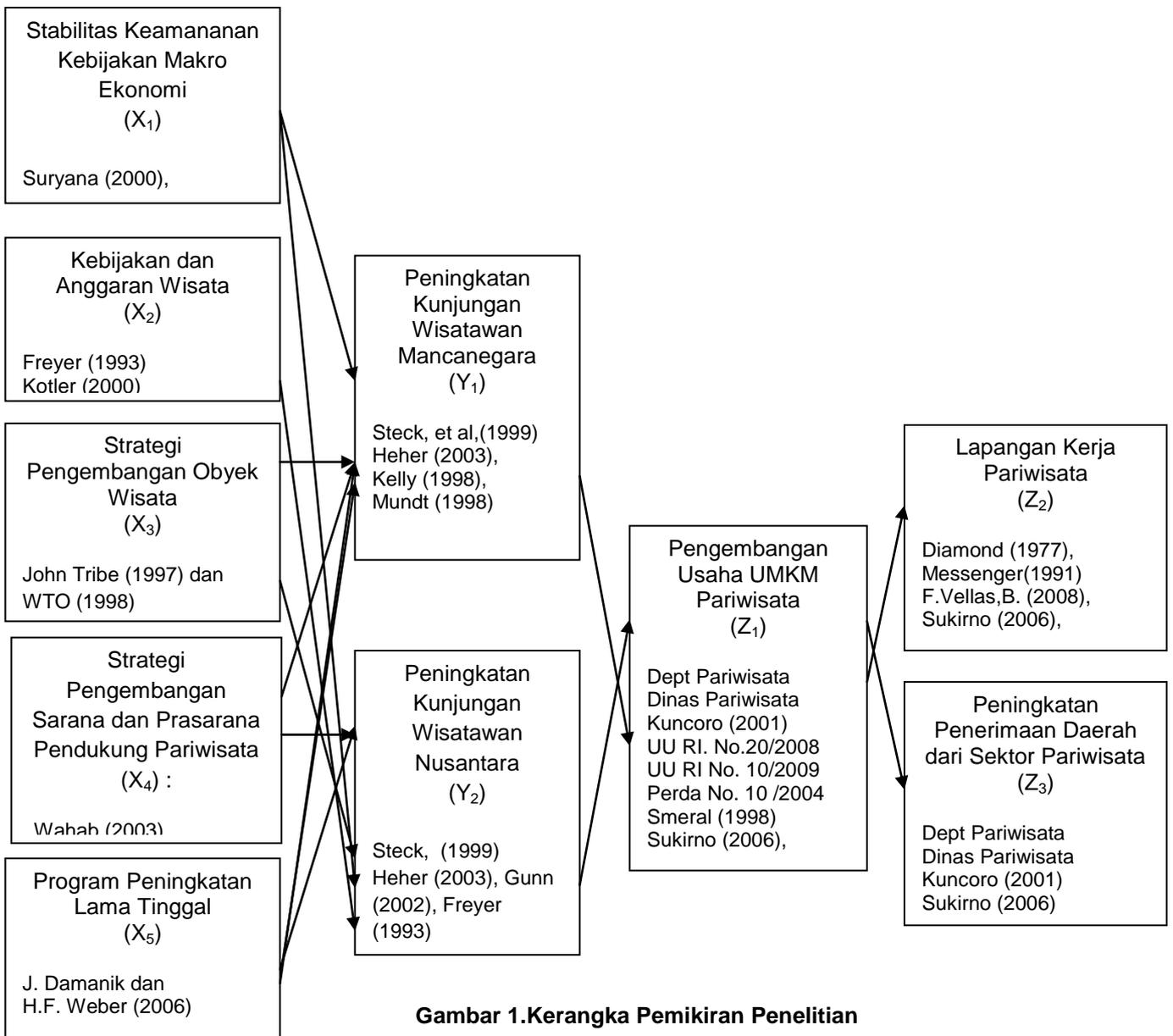
Penerimaan Daerah, Penerimaan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. (Widjaja, 2002, h. 148).

Lapangan Kerja Pariwisata, Lapangan kerja pariwisata meliputi pekerjaan dalam berbagai sektor seperti akomodasi, restoran, daya tarik, penerbangan, toko cenderamata, biro perjalanan serta agen perjalanan, transportasi, dan lain-lain. Sektor yang berbeda diasosiasikan sebagai lapangan kerja yang luas dengan persyaratan sumber daya manusia yang beragam. (Diamond dalam F. Vellas dan L. Becherel, 2008, h. 206).

Daya Saing Sektor pariwisata, Daya saing pada tingkat nasional adalah derajat yang mana negara itu, dalam kondisi pasar yang bebas dan adil, dapat memproduksi barang dan jasa yang memenuhi uji pasar internasional sementara secara simultan meningkatkan pendapatan riil warga negaranya. Daya saing pada tingkat nasional didasarkan pada kinerja produktivitas yang superior. (Laporan Komisi Daya Saing Presiden, yang dituliskan untuk pemerintahan Reagan pada tahun 1984 dalam Dong-Sung Cho dan Hwy-Chang Moon, 2003, h. 246).

tradisi masa lampau tidak nampak sekarang ini, tetapi pembentukan masyarakat atau pembentukan ulang dapat membantu berbagai pihak.	
<i>Potensi Sosial Ekonomi Budaya Dalam Pengembangan Industri Pariwisata</i> menjelaskan potensi-potensi yang mendukung perkembangan pariwisata di Daerah Tujuan Wisata Kutai (Tanjung Isuy) dan Lombok Barat (Narmada) <i>Potensi Sosial Ekonomi Budaya Dalam Pengembangan Industri Pariwisata</i> menjelaskan potensi-potensi yang mendukung perkembangan pariwisata di Daerah Tujuan Wisata Kutai (Tanjung Isuy) dan Lombok Barat (Narmada)	Tim Peneliti PMB LIPI (1998)
Pengaruh komponen produk wisata danau terhadap jumlah kunjungan, lama tinggal dan besarnya pengeluaran wisatawan serta dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Propinsi Sumatera Barat. Diketahui bahwa secara bersama-sama jumlah kunjungan dan lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran wisata.	Fazril (2005)
<i>Potensi Pengembangan Kepariwisata Cirebon sebagai Heritage Tourism Destination</i> menjelaskan bahwa Cirebon merupakan Kota Wali berarti menjadikan nilai dan tradisi ke-Wali-an yang tampil dalam budaya Cirebon menjadi tema sentral pengembangan kota termasuk keparwisatannya.	Myrza Rahmanita (2001)
<i>Tourism and Local Economic Development in the Era of Indonesia's Decentralization</i> menunjukkan adanya transformasi dari tujuan pembangunan secara nasional menjadi peran pemerintah daerah setempat. <i>Tourism and Local Economic Development in the Era of Indonesia's Decentralization</i> menunjukkan adanya transformasi dari tujuan pembangunan secara nasional menjadi peran pemerintah daerah setempat.	Christopher Silver (2002)
<i>Creating Experiences for Our Visitor : Tourist Guide Licensing and Training in Singapore</i> dijelaskan bahwa metode pemberian lisensi di Singapura sangat diawasi secara ketat dan sebagai unsur yang signifikan bagi pelatihan para pemandu wisata.	Joan Handerson (2002)
<i>Ecotourism in Indonesia : A Strategy for Regional Tourism Development</i> menjelaskan mengenai studi kasus di Papua Barat, Indonesia. Ekologi pariwisata dalam strategi pembangunan, manfaat yang diperoleh meliputi tenaga kerja, kesejahteraan, serta konservasi lingkungan, termasuk perlindungan fauna dan flora yang langka, penciptaan industri yang berkelanjutan dalam jangka panjang.	Bruce Prideaux dan Malcolm Cooper (2002)
<i>The Impact of Tourism on the Development of Ubud Painting Art</i> menunjukkan bahwa pengembangan seni di Ubud, khususnya seni lukis menunjukkan perkembangan yang pesat. Dalam jangka panjang sejarah membuktikan seni tidak hanya dibentuk oleh aspek sesuatu yang berhubungan dengan estetika, tetapi juga berhubungan dengan politik, ekonomi dan faktor-faktor sosial yang ikut menentukan bentuk seni.	Salmon Priaji Martana (2002)

Kerangka Berpikir



Gambar 1.Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang berarti diantara variabel Stabilitas Keamanan dan Kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata, Program Peningkatan Lama Tinggal.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan yang signifikan dari variabel Stabilitas keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, strategi pengembangan obyek wisata, strategi

pengembangan sarana dan prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

3. Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan yang signifikan dari variabel Stabilitas keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, strategi pengembangan obyek wisata, strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap kunjungan wisatawan Nusantara.

4. Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan yang signifikan dari variabel Peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pengembangan usaha UMKM sektor Pariwisata
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Lapangan Kerja Pariwisata.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata.

METODE PENELITIAN

Objek dan Tempat

Objek penelitian yaitu pelaku usaha pariwisata dan UMKM yang melakukan kegiatan sektor pariwisata di DKI Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah para pimpinan/manajer, dan pengusaha UMKM, serta pihak-pihak lain yang terkait.

Metode Penelitian Variabel Penelitian

Populasi, Sampel dan Sampling

Pengumpulan data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang diperoleh dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta, Asosiasi Tour & Travel Indonesia (ASITA), Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran Indonesia (APHRI). Teknik sampling yang digunakan adalah *propotionale stratified random sampling*. Banyaknya responden yang ditetapkan dalam penelitian sebanyak 175 Responden yang mewakili perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Tetapi data yang terkumpul hanya 172 responden (3 responden data yang diperoleh dianggap tidak memenuhi syarat/cacat/rusak). Data sekunder yang digunakan untuk analisis deskriptif dikumpulkan berurutan lengkap (*time series*) mulai dari tahun 1988 - 2007 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta, Asosiasi Tour & Travel Indonesia (ASITA), Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran Indonesia (APHRI), Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, KADIN Jakarta dan Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta.

Tabel 2. Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data	Jumlah Pertanyaan
1	Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi (X ₁) Suryana (2000), Sukirno (2006), Nafziger (1997)	1. Regulasi 2. Bantuan-bantuan 3. Perlindungan	- Undang-undang - Peraturan - Kebijakan - Finansial - Sarana prasarana - Pembinaan - Bantuan hukum - Pembinaan - Pengawasan	Ordinal Ordinal Ordinal	12 Pertanyaan
2	Kebijakan dan Anggaran Wisata (X ₂) Freyer (1993) Kotler (2000)	1. Kemudahan dalam perijinan 2. Kemudahan terhadap akses informasi 3. Bantuan tambahan anggaran pemerintah untuk pariwisata 4. Tambahan Modal dari	- Kemudahan dalam ijin perusahaan - Kemudahan dalam ijin operasional - Kemudahan informasi - Kemudahan informasi - Peningkatan anggaran dan bantuan pemerintah terhadap pengembangan wisata - Bantuan pinjaman yang harus	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan

		pihak lain	dikembalikan - Pinjaman dari perbankan dan pihak lainnya.		
3	Strategi Pengembangan Obyek Wisata (X ₃) John Tribe (1997) dan WTO (1998)	1. Ketersediaan dana 2. Ketersediaan sarana 3. Kemudahan dalam penguasaan lahan 4. Kemudahan dalam Akses transportasi	- Alokasi dana yang tersedia - Alokasi dana yang Dapat diperoleh dari pihak lain - Ketersediaan sarana yang tersedia - Kemudahan penambahan sarana untuk pengembangan berikutnya - Kemudahan dalam penguasaan dan pembangunan lahan - Kemudahan dalam penguasaan dan pembangunan lahan - Kemudahan dalam Akses transportasi darat - Kemudahan dalam Akses transportasi udara/laut/sungai	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	12 Pertanyaan
4	Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung (X ₄) Wahab (2003)	1. Ketersediaan Sarana dan prasarana pendukung 2. Kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendukung 3. Kemurahan harga dalam penggunaan sarana dan prasarana pendukung	- Ketersediaan sarana pendukung - Ketersediaan prasarana pendukung - Kemudahan penggunaan sarana pendukung - Kemudahan penggunaan prasarana pendukung - Kemurahan penggunaan sarana Pendukung - Kemurahan penggunaan prasarana pendukung	Ordinal Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan
5	Program Peningkatan Lama Tinggal (X ₅)	1. Tersedianya informasi yang cukup dari seluruh objek wisata	- Kelengkapan informasi objek wisata utama - Kelengkapan informasi objek	Ordinal Ordinal	

	Damanik dan H.F. Weber (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kelengkapan informasi objek wisata utama berbagai paket-paket wisata 3. Peningkatan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan 4. Peningkatan profesionalisme dari petugas 	<p>wisata pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan informasi lokasi - Kelengkapan informasi harga - Kelengkapan informasi layanan,dll - Upaya peningkatan keamanan - Adanya asuransi keamanan terhadap wisatawan - Peningkatan pendidikan petugas - Peningkatan skill dari petugas 	Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan
6	<p>Peningkatan kunjungan wisatawan Mancanegara (Y₁) Steck, et al,(1999) Heher (2003), Kelly (1998), Mundt (1998)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara 2. Peningkatan lama tinggal wisatawan mancanegara 3. Peningkatan Belanja wisatawan mancanegara 	<ul style="list-style-type: none"> - Besaran peningkatan jumlah wisatawan mancanegara - Besaran peningkatan lama tinggal wisatawan mancanegara - Besaran peningkatan belanja wisatawan mancanegara 	Ordinal Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan
7	<p>Peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara (Y₂) Steck, (1999) Heher (2003), Gunn (2002), Freyer(1993)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah wisatawan nusantara 2. Peningkatan lama tinggal wisatawan mancanegara 3. Peningkatan belanja wisatawan nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> - Besaran peningkatan jumlah wisatawan nusantara - Besaran peningkatan lama tinggal wisatawan nusantara - Besaran peningkatan belanja wisatawan nusantara 	Ordinal Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan
8	<p>Pengembangan UMKM sektor pariwisata (Z₁) Kuncoro (2001) UU RI. No.20/2008 UU RI No. 10/2009 Perda No. 10/2004 Smeral (1998) Sukirno (2006),</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan modal 2. Peningkatan diversifikasi usaha 3. Peningkatan lokasi usaha 4. Peningkatan daerah pemasaran 5. Peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Modal sendiri - Peningkatan Modal penyertaan - Peningkatan diversifikasi usaha - Peningkatan diversifikasi produk - Peningkatan jumlah lokasi usaha - Peningkat/perluasan daerah pemasaran - Peningkatan keuntungan 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	12 Pertanyaan

		keuntungan	usaha		
9	Penciptaan Lapangan Kerja Pariwisata (Z_2) Diamond (1977), Messenger(1991) F.Vellas,B. (2008), Sukirno (2006),	1.Jumlah pekerja di aktivitas utama 2.Jumlah pekerja di aktivitas pendukung 3.Jumlah pekerja di aktivitas penunjang	- Peningkatan Jumlah dan kualitas pekerja di aktivitas utama - Peningkatan Jumlah dan kualitas pekerja di aktivitas pendukung - Peningkatan Jumlah dan kualitas pekerja di aktivitas penunjang	Ordinal Ordinal Ordinal	10 Pertanyaan
10	Peningkatan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata (Z_3) Dept Pariwisata Dinas Pariwisata Kuncoro (2001) Sukirno (2006),	1.Penerimaan dari pajak 2.Penerimaan dari retribusi 3.Penerimaan Lain diluar pajak dan retribusi.	- Peningkatan Penerimaan dari pajak - Peningkatan Penerimaan dari retribusi - Peningkatan Penerimaan diluar pajak dan retribusi	Ordinal Ordinal Ordinal	12 Pertanyaan

Instrumen Penelitian

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, data sekunder diperoleh dari studi literature, Dinas Pariwisata DKI Jakarta, BPS DKI Jakarta, ASITA, APHRI, KADIN DKI Jakarta, Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta, website : www.bps.go.id; www.asita.co.id; www.aphri.co.id; www.kadin.co.id; www.depnakerDKI.go.id; www.aseanjournal.com; www.frescoverde.com. Selain itu kunjungan dan pengamatan lapangan (observasi) di lokasi obyek wisata, usaha-usaha UMKM.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan analisis komparatif deskriptif yang bersifat kuantitatif dan analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas dengan terikatnya. Analisis korelasi merupakan dasar perhitungan koefisien jalur. Adapun uji-uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji parametrik nilai F dan uji parametrik nilai t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Atraksi Pariwisata DKI Jakarta

Selama tahun 2008, DKI Jakarta telah melakukan banyak kegiatan atraksi pariwisata,

baik dilakukan oleh Dinas Pariwisata, maupun Suku Dinas di lima Kota Administrasi dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu serta industri pariwisata dan *stakeholder* lainnya.

Peningkatan Promosi Pariwisata DKI Jakarta

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pada tahun 2008 telah banyak dilaksanakan, baik berupa partisipasi pameran pariwisata tingkat internasional maupun pameran pariwisata tingkat nasional, juga pemasangan iklan di media-media nasional maupun internasional. Promosi yang dilakukan melalui Promosi Dalam Negeri, Promosi Luar Negeri, Media dan Komunikasi dan Hubungan Internasional.

Wisatawan Nusantara

Pendataan wisatawan nusantara sampai saat ini masih memiliki kelemahan dan kendala dalam mendapatkan data wisnus yang akurat. Kendala yang ada adalah dari pencatatan pintu masuk wisatawan nusantara yang biasa. Data Industri Pariwisata

1. Data Akomodasi

Data jumlah akomodasi di Jakarta dengan klasifikasi hotel bintang dan non bintang termasuk akomodasi, kamar dan banyaknya tempat tidur. Hampir semua hotel di DKI Jakarta menjadi Anggota Perhimpunan Hotel

dan Restoran DKI Jakarta sebagai wadah komunikasi dan koordinasi.

2. Penyediaan Makanan dan Minuman

Dari data yang tersedia, ada penambahan jenis usaha restoran dengan klasifikasi ABC sebanyak lebih dari 200 usaha. Tahun 2008 data usaha pelayanan makan minum membedakan kategori rumah makan diganti menjadi kategori restoran kelas ABC.

3. Industri Hiburan dan Rekreasi

Usaha musik hidup mengalami peningkatan dibanding tahun 2007, demikian pula pusat olahraga dan kebugaran, bola sodok, dan griya pijat. Usaha pariwisata yang mengalami penurunan yaitu diskotik dan mandi uap.

4. Industri Usaha Perjalanan Wisata

Dari jumlah 1765 Usaha Perjalanan Wisata, yang menjadi anggota ASITA berjumlah 1296 anggota, dan yang aktif hanya sekitar 1100 Usaha Perjalanan Wisata. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dengan pelayanan berjumlah 9541 orang, dan bila dihitung total tenaga kerja termasuk yang tidak terlibat langsung sekitar 29.900 tenaga kerja (sumber: DPD Asita Jakarta).

5. Industri Jasa Konvensi dan Impresariat

Pada tahun 2008, banyak terdapat penyelenggaraan kegiatan MICE dan event-event seperti pertunjukan musik dan gaya hidup di Jakarta. Terdapat kenaikan jumlah penyelenggara MICE di Jakarta dari jumlah 60 tahun 2007 menjadi 114 perusahaan pada tahun 2008.

6. Objek Wisata

Daftar objek wisata di lima wilayah kota dan kabupaten administrasi Kepulauan Seribu, berikut pusat perbelanjaan tradisional dan modern yang menjadi pendukung kegiatan kepariwisataan di Jakarta, yaitu : Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, Kebon Binatang Ragunan, Monumen Nasional, Museum Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah Jakarta, dan Pelabuhan Sunda Kelapa.

Analisis Pengujian Data Kuesioner

1. Pengujian Validitas

Hasil pengolahan data masing-masing butir pertanyaan keseluruhan variabel menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan signifikan dan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian realibilitas dari keseluruhan variabel dalam penelitian menunjukkan reliabel.

Analisis Data Kuesioner

1. Analisis deskriptif dari seluruh jawaban responden terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner

- Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 175 kuesioner, namun demikian yang layak untuk dianalisis lebih lanjut hanya sebanyak 172 kuesioner.
- Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 139 responden (81,00 %), sedangkan sisanya dengan jenis kelamin perempuan 33 responden (19,00 %).
- Jawaban responden terhadap seluruh item pertanyaan, sebagian besar menjawab dengan skor diantara 3 sampai dengan 5.
- Adapun sebagian besar mitra usaha utama Asosiasi yang bergerak di sektor pariwisata dan perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata swasta, adalah pihak pemerintah. Karena itu, kerjasama yang baik, akan menambah kepercayaan dari berbagai pihak, di antaranya kepercayaan dari para pengguna jasa dan pihak-pihak yang berkaitan dengan lembaga pembinaan, pengawasan dan pengembangan sektor pariwisata.
- Mengingat Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis dan pendidikan, maka DKI Jakarta mempunyai memiliki kualitas SDM yang lebih baik dari provinsi lainnya, serta mempunyai aksesibilitas dan kemampuan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan dalam berbagai bidang.
- Pertumbuhan aktivitas usaha pariwisata di DKI Jakarta semakin ada harapan dan kemajuan sangat pesat, hal ini di perhatikan oleh banyaknya perusahaan yang menjadi anggota Asosiasi kepariwisataan dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara.
- Bidang garapan yang dikerjakan oleh UMKM sektor pariwisata semakin banyak dan semakin spesifik, sehingga

menuntut kualitas SDM yang lebih berpendidikan dan lebih terampil dalam memproduksi produk wisata dan peningkatan kualitas pelayanan menhadapi konsumen.

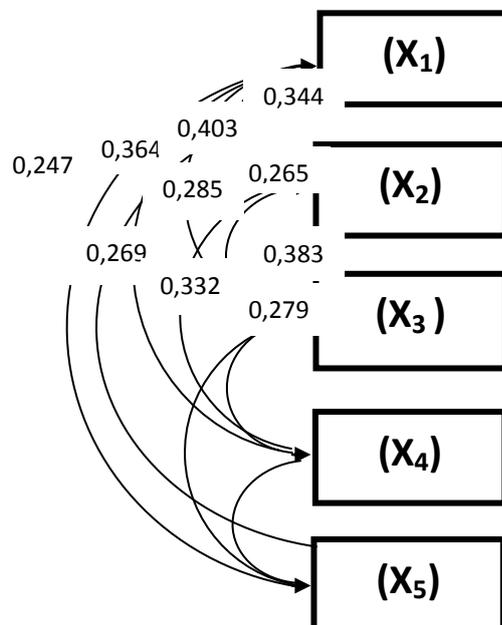
- h. Keterbatasan ketersediaan infrastruktur dan jasa pemeliharaan infrastruktur merupakan suatu keharusan, sehingga menuntut semakin meningkat kenaikan dan besaran APBN/APBD dalam bidang infrastruktur yang kenaikannya tinggi.
- i. Adanya upaya dari pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan cara penambahan dana anggaran. Namun, dengan meningkatnya anggaran memberikan peluang untuk UMKM mendapatkan tambahan modal, tambahan pembinaan dan pengembangan, peningkatan pengawasan serta penambahan program promosi untuk dalam dan luar negeri.
- j. Pada kondisi saat ini, dimana terjadinya krisis moneter global yang berdampak pada keterpurukan perekonomian

Indonesia sekarang dan kedepan. UMKM harus lebih kreatif dan inovati sebagai upaya mengangkat dan mendorong kesempatan baginya dalam menghadapi tingkat persaingan usaha.

- k. Globalisasi ekonomi dan Perkembangan UMKM sektor pariwisata di DKI jakarta memberikan kontribusi yang besar terhadap penciptaan tenaga kerja, baik yang bekerja langsung di sektor pariwisata, maupun yang bekerja di sektor penunjang.
- l. Peningkatan penerimaan bagi pegawai memberikan implikasi terhadap peningkatan penerimaan negara melalui pajak dan retribusi, sedangkan peningkatan dan penerimaan perusahaan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara dari pajak, retribusi dan devisa.

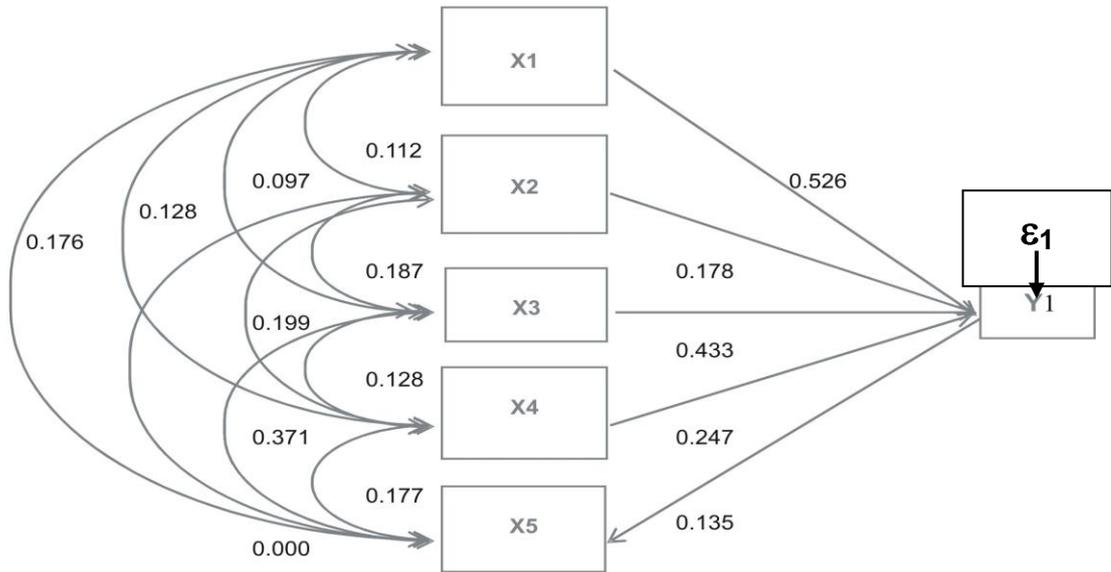
2. Analisis induktif dari data hasil kuesioner

2.1. Hubungan antara Faktor-Faktor X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5



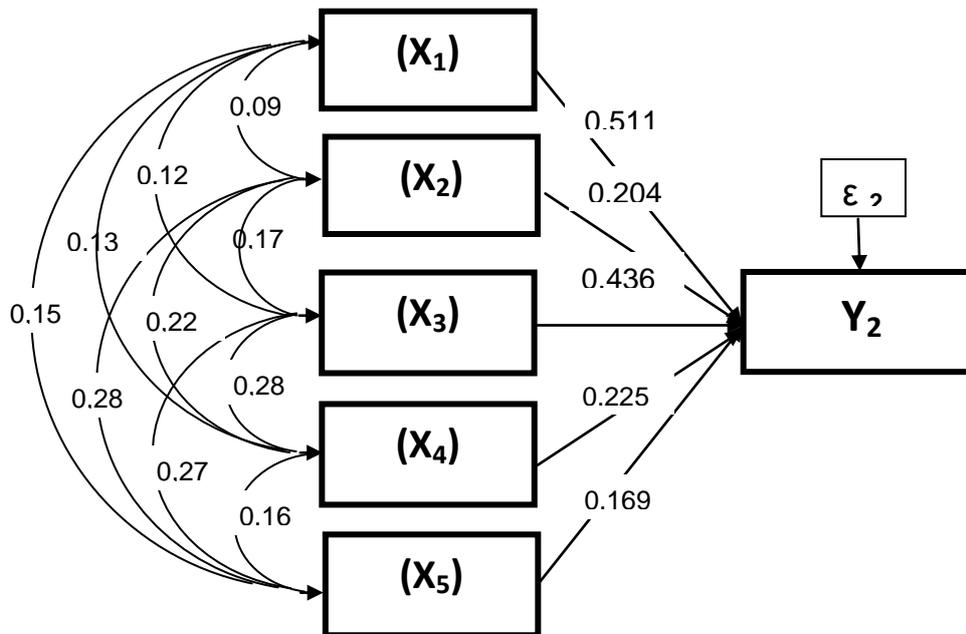
Gambar 2.
Hubungan antara Faktor-Faktor : Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal

Analisis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.
Pengaruh Bersamaan dan Parsial Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan $X_5 \rightarrow Y_1$



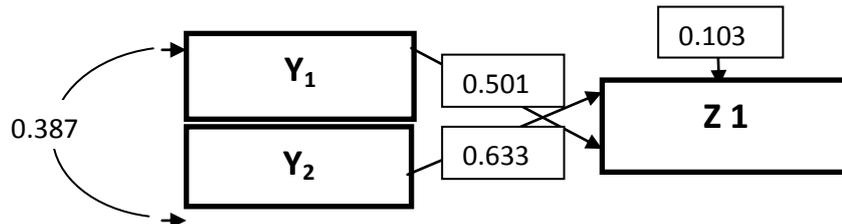
Gambar 3.
Pengaruh variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, semangat Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap kunjungan wisatawan Mancanegara

Pengaruh Bersamaan dan Parsial Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan $X_5 \rightarrow Y_2$.



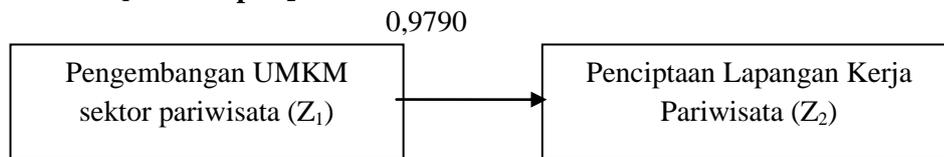
Gambar 4.**Pengaruh variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata ,semangat Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap kunjungan wisatawan Nusantara**

2.3 Pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel Y_1 dan $Y_2 \rightarrow Z_1$



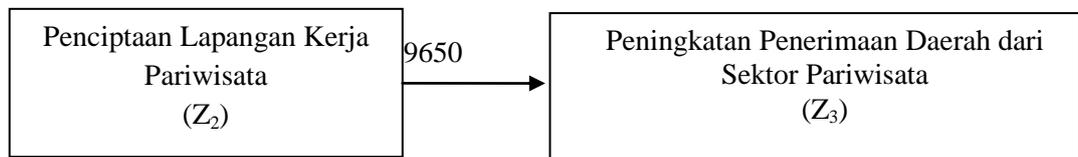
Gambar 5. Peningkatan Kunjungan wisatawan Mancanegara dan Peningkatan Kunjungan wisatawan Nusantara terhadap Pengembangan UMKM sektor pariwisata

Pengaruh Variabel Z_1 terhadap Z_2



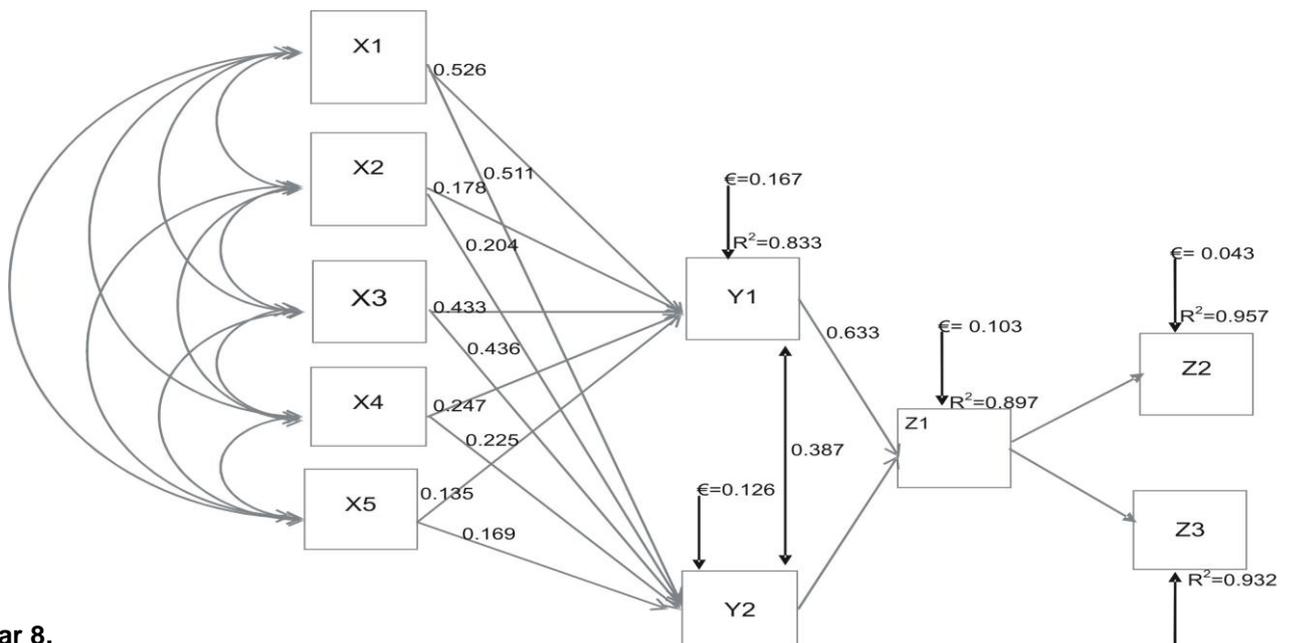
Gambar 6. Analisa jalur variabel Pengembangan UMKM sektor pariwisata terhadap variabel Penciptaan Lapangan Kerja Pariwisata.

Pengaruh Variabel Z_2 terhadap Z_3



Gambar 7. Analisa jalur variabel Penciptaan Lapangan Kerja Pariwisata terhadap variabel Peningkatan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata

Model gabungan sebagai berikut :



Gambar 8. Model Gabungan Analisis Jalur

Pengujian Hipotesis Statistik Secara Parsial dan Bersamaan.

Pengujian pengaruh secara parsial dan bersamaan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \rightarrow Y_1$

1. Pengaruh Parsial Variabel X_1 terhadap Y_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,139$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya stabilitas keamanan dan kebijakan makro ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara secara signifikan.
2. Pengaruh Parsial Variabel X_2 terhadap Y_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,614$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya strategi pengembangan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.
3. Pengaruh Parsial Variabel X_3 terhadap Y_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,880$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya strategi pengembangan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.
4. Pengaruh Parsial Variabel X_4 terhadap Y_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,905$. dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.
5. Pengaruh Parsial Variabel X_5 terhadap Y_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,132$, dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya program peningkatan lama tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.
6. Pengaruh secara bersamaan variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y_1 menunjukkan $F_{hitung} = 122,616$ dan $F_{tabel} = 2,70$. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($122,616 > 2,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, semangat strategi pengembangan obyek wisata, strategi pengembangan sarana prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap jumlah dan belanja wisatawan mancanegara

Pengujian pengaruh secara parsial dan bersamaan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \rightarrow Y_2$

1. Pengaruh Parsial Variabel X_1 terhadap Y_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,692$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya stabilitas keamanan dan

kebijakan makro berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan nusantara secara signifikan.

2. Pengaruh Parsial Variabel X_2 terhadap Y_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,233$, dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya kebijakan dan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan nusantara.
3. Pengaruh Parsial Variabel X_3 terhadap Y_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,462$. dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya strategi pengembangan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan nusantara.
4. Pengaruh Parsial Variabel X_4 terhadap Y_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,754$, dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan nusantara.
5. Pengaruh Parsial Variabel X_5 terhadap Y_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,840$. dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya program peningkatan lama tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan nusantara.
6. Pengaruh secara bersamaan variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y_2 menunjukkan $F_{hitung} = 122,616$ dan $F_{tabel} = 2,70$. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($122,616 > 2,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel keamanan dan kebijakan makro ekonomi, kebijakan dan anggaran wisata, semangat strategi pengembangan obyek wisata, strategi pengembangan sarana prasarana pendukung, program peningkatan lama tinggal terhadap kunjungan wisatawan nusantara.

Pengujian pengaruh parsial dan bersamaan Variabel Y_1 dan $Y_2 \rightarrow Z_1$

1. Pengaruh parsial variabel Y_1 terhadap Z_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,393$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya kunjungan wisatawan Mancanegara terhadap Pengembangan UMKM sektor pariwisata secara signifikan.
2. Pengaruh parsial variabel Y_2 terhadap Z_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,248$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Artinya kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan pengembangan UMKM sektor pariwisata.
3. Pengaruh bersamaan variabel Y_1 dan Y_2 terhadap Z_1 menunjukkan $F_{hitung} = 38,279$

dan F tabel sebesar 2,70. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,279 > 2,70$). Artinya kunjungan wisatawan mancanegara dan kunjungan wisatawan nusantara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM sektor pariwisata.

Pengujian pengaruh variabel $Z_1 \rightarrow Z_2$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung = 8,201 dan t tabel = 1,98. Artinya pengembangan UMKM sektor pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja pariwisata.

Pengujian pengaruh variabel $Z_2 \rightarrow Z_3$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung adalah 5,339. dan t tabel sebesar 1,98. Artinya penciptaan lapangan kerja pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Pembahasan Hasil Analisis Jalur, Teoritikal dan Fenomenal.

1. Pembahasan struktur model analisis jalur dalam penelitian

- a. Struktur model 1
Model yang mengkaitkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel Y_1 dengan besaran pengaruh variabel lain diluar model sebesar $\epsilon 1$.
- b. Struktur model 2
Model yang mengkaitkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel Y_2 dengan besaran pengaruh variabel lain diluar model sebesar $\epsilon 2$.
- c. Struktur model 3
Model yang mengkaitkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (Y_1 dan Y_2) terhadap variabel Z_1 dengan besaran pengaruh variabel lain diluar model sebesar $\epsilon 3$.
- d. Struktur model 4
Model yang mengkaitkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas Z_1 terhadap variabel Z_2 dengan besaran pengaruh variabel lain diluar model sebesar $\epsilon 4$.
- e. Struktur model 5

Model yang mengkaitkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas Z_2 terhadap variabel Z_3 dengan besaran pengaruh variabel lain diluar model sebesar $\epsilon 5$.

2. Analisis hubungan di antara variabel bebas

a. Untuk Struktur Model 1 dan Struktur Model 2

Dikarenakan variabel bebas dari struktur model 1 sama dengan struktur model 2, maka berdasarkan hasil analisis korelasi dari analisis jalur antara kelima variabel bebas terdapat hubungan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut mempunyai hubungan satu sama lainnya, dengan keeratan hubungan yang terendah sebesar 0,097 (X_1 dengan X_3), sedangkan keeratan hubungan yang tertinggi sebesar 0,371 (X_2 dengan X_5).

b. Untuk Struktur Model 3

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari analisis jalur antara kedua variabel bebas untuk Struktur Model 3, terdapat hubungan yang positif, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut mempunyai hubungan satu sama lainnya, dengan keeratan hubungan sebesar 0,387.

c. Untuk Struktur Model 4 dan Struktur Model 5

Dalam kedua struktur model 4 dan model 5 tidak terdapat hubungan korelasional, mengingat struktur model tersebut hanya terdiri dari satu variabel saja.

3. Analisis Pengaruh di antara variabel bebas dengan terikat

a. Analisis Pengaruh variabel pada struktur model 1

1) Pengaruh Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa secara parsial maka urutan besaran kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap Y_1

Variabel	Pengaruh Langsung	Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Peringkat Pengaruh
X1	0.277	0.062	0.338	Kesatu
X2	0.032	0.036	0.068	Keempat
X3	0.187	0.072	0.259	Kedua
X4	0.061	0.045	0.106	Ketiga
X5	0.018	0.043	0.061	Kelima

2) Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa untuk pengaruh bersama maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup tinggi/cukup kuat dengan besaran pengaruhnya sebesar 83,30 %.

b. Analisis Pengaruh variabel pada struktur model 2

1) Pengaruh Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa secara parsial maka urutan besaran kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap Y₂

Variabel	Pengaruh Langsung	Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Peringkat Pengaruh
X1	0.277	0.067	0.328	Kesatu
X2	0.032	0.040	0.082	Keempat
X3	0.187	0.092	0.282	Kedua
X4	0.061	0.059	0.110	Ketiga
X5	0.018	0.044	0.072	Kelima

2) Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa untuk pengaruh bersama maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup tinggi/cukup kuat dengan besaran pengaruhnya sebesar 87,40%.

c. Analisis Pengaruh variabel pada struktur model 3

1) Pengaruh Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa secara parsial maka urutan besaran kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Y terhadap Z₁

Variabel	Pengaruh Langsung	Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Peringkat Pengaruh
Y1	0.400	0.123	0.523	Kesatu
Y2	0.251	0.123	0.374	Keempat

2) Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa untuk pengaruh bersama maka dapat disimpulkan bahwa

kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup tinggi/cukup kuat dengan besaran pengaruhnya sebesar 89,70%.

d. Analisis Pengaruh variabel pada struktur model 4

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa pengaruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan, dengan besaran pengaruhnya sebesar 95,70 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup tinggi / cukup kuat.

e. Analisis Pengaruh variabel pada struktur model 5

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesa pengaruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan, dengan besaran pengaruhnya sebesar 93,20 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang berarti diantara variabel-variabel Stabilitas Keamanan dan Kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata, Program Peningkatan Lama Tinggal. Keeratan hubungan yang terendah adalah variabel Stabilitas Keamanan dan Kebijakan Makro Ekonomi dengan variabel Strategi Pengembangan Obyek Wisata, sedangkan keeratan hubungan yang tertinggi adalah variabel Keamanan dan Kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dengan variabel Program Peningkatan Lama Tinggal.
2. Terdapat pengaruh baik secara parsial, maupun simultan dari variabel-variabel Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap Peningkatan Jumlah dan Belanja wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta sangat signifikan. Adapun pengaruh terbesar adalah Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi sedang yang memberikan pengaruh terkecil adalah Program Peningkatan Lama Tinggal
3. Terdapat pengaruh baik secara parsial, maupun simultan dari variabel-variabel

Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi, Kebijakan dan Anggaran Wisata, Strategi Pengembangan Obyek Wisata, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung, Program Peningkatan Lama Tinggal terhadap Peningkatan Jumlah dan Belanja wisatawan nusantara di DKI Jakarta sangat signifikan. Adapun pengaruh terbesar adalah Stabilitas Keamanan dan kebijakan Makro Ekonomi sedang yang memberikan pengaruh terkecil adalah Program Peningkatan Lama Tinggal.

4. Terdapat pengaruh baik secara parsial, maupun simultan dari variabel-variabel Peningkatan Jumlah dan Belanja Wisatawan Mancanegara dan Variabel Peningkatan Jumlah dan Belanja Wisatawan Nusantara terhadap Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata di DKI Jakarta sangat signifikan. Adapun pengaruh terbesar adalah Peningkatan Jumlah dan Belanja wisatawan Nusantara merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Pengembangan UMKM sektor pariwisata.
5. Terdapat pengaruh Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata terhadap Penciptaan Lapangan Kerja sektor Pariwisata di DKI Jakarta sangat signifikan. Dengan demikian apabila variabel Pengembangan Usaha UMKM sektor Pariwisata meningkat, maka Penciptaan Lapangan Kerja dari sektor pariwisata akan meningkat, baik yang bekerja langsung di sektor pariwisata, maupun yang bekerja di sektor penunjang pariwisata dapat meningkat secara optimal.
6. Terdapat pengaruh Penciptaan Lapangan Kerja sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di DKI Jakarta sangat signifikan. Dengan demikian apabila variabel Penciptaan Lapangan Kerja sektor Pariwisata meningkat maka Peningkatan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, baik yang penerimaan yang langsung dari pajak dan retribusi dari sektor pariwisata, maupun penerimaan yang tidak langsung atau pajak dan retribusi dari sektor penunjang pariwisata dapat meningkat secara optimal.

Saran-saran

1. **Saran bagi Pihak pemerintah, Asosiasi, UMKM, dan pihak - pihak yang terkait dalam rangka pengembangan usaha**

sektor pariwisata, sebagai berikut :

- a. Perlu penciptaan iklim usaha yang kondusif yang disertai dengan adanya regulasi dan keamanan, serta kepastian hukum, sehingga pengusaha atau UMKM dapat memperoleh kemudahan dan kepastian dalam melakukan investasinya.
- b. Perlu kebijakan dan regulasi yang lebih lengkap, lebih operasional dan bersifat insentif regulasi yang disertai dengan peningkatan pelayanan dari aparatur guna memberikan kemudahan terhadap aksesibilitas dan fasilitas pelayanan dari berbagai pihak.
- c. Perlu dibentuk lembaga yang independen yang terdiri kalangan instansi pemerintah yang berkaitan dengan kepariwisataan, lembaga-lembaga/asosiasi, lembaga pendidikan bidang pariwisata, pengusaha pariwisata, lembaga-lembaga sosial dan tokoh masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata terutama berperan dalam pemberian informasi yang terpusat dan terpadu dalam mendukung promosi dan pengembangan produk/atraksi pariwisata yang dapat menarik wisatawan.
- d. Untuk memperkuat UMKM sektor pariwisata di bidang jasa, di mana akan sangat bergantung pada kemampuan profesionalisme Sumber daya manusia dan permodalan serta aksesibilitas terhadap informasi, untuk hal tersebut maka perlu adanya dukungan permodalan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, yang didukung oleh sarana dan prasarana kerja, serta teknologi yang memadai.
- e. Seiring dengan meningkatnya persaingan dan meningkatnya kebutuhan anggota serta meningkatnya tuntutan terhadap kepuasan dari konsumen, maka perusahaan perlu melakukan upaya pengembangan jaringan usaha. Oleh karena itu pihak pemerintah (instansi - instansi terkait), bekerja sama dengan KADIN Asosiasi untuk turut membantu dan memfasilitasi kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan pihak ; Perbankan, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan asuransi, serta lembaga bisnis lainnya.
- f. Asosiasi Pariwisata sebagai induk organisasi dari para pengusaha atau UMKM, perlu mengambil peranan yang lebih aktif dalam

memenuhi tuntutan dan memperjuangkan kebutuhan anggota terutama dalam bidang pendidikan dan pelatihan, membangun jaringan (*network*) dan menjembatani kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung pengembangan usaha.

- g. Mengingat salah satu tingkat keberhasilan aktivitas perusahaan adalah pegawai, maka tingkat kesejahteraan pegawai harus ditingkatkan.
- h. Dalam pengembangan perusahaan ke depan, harus mampu melakukan upaya-upaya terobosan dan inovasi dalam aktivitas usahanya, sehingga bukan saja hanya melayani permintaan pengguna jasa di DKI Jakarta saja, melainkan ke Provinsi-Provinsi seluruh Indonesia bahkan ke Luar Negeri.

2. Bagi Peneliti Lainnya.

- a. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pengetahuan bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
- b. Perlu melakukan kajian penelitian dalam lingkup yang lebih mendalam dan lebih luas bukan hanya pada variabel-variabel yang sudah diteliti, melainkan perlu menambah variabel bebas dan variabel terikat lainnya.
- c. Dalam penelitian lanjutan perlu menggunakan objek dan daerah penelitian yang lebih luas, serta jumlah sampel yang lebih banyak
- d. Melakukan wawancara langsung secara menyeluruh kepada responden yang dituju dan pihak lain yang terkait serta dapat melibatkan diri dalam aktivitas perusahaan yang semestinya.
- e. Penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kinerja UMKM sektor pariwisata, melalui upaya bersama dengan mitra usaha, dengan responden yang ditelitinya adalah perusahaan yang menjadi mitra usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cole, Stroma. 1997. *Cultural Heritage Tourism. The Villagers's Perspective : A Case Study from Ngada, Flores*. In Nuryanti (ed). *Tourism and Heritage Management*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM dan Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Dong-Sung Cho dan Hwy-Chang Moon, 2003. *From Adam Smith to Michael Porter. Evolusi Teori Daya Saing*. Penerjemah : Erly Suandy. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fazril, 2005. *Pengaruh Komponen Produk Wisata Danau terhadap Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Besarnya Pengeluaran Wisatawan serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi Universitas Borobudur Volume 17 Februari 2005. Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta.
- Henderson, Joan. 2002. *Creating Experiences for Our Visitor : Tourist Guide Licensing and Training in Singapore*. Volume 1, Number 2, July 2002. ASEAN Journal and Hospitality and Tourism and Nanyang Technological University, Singapore.
- Martana, Salmon Priaji. 2002. *The Impact of Tourism on the Development of Ubud Painting Art*. Volume 1, Number 2, July 2002. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism and Centre for Tourism Research, Institut Teknologi Bandung.
- Nafziger, E.W. 1997. *The Economics of Developing Countries*. Third Edition. Upper Saddle River, New Jersey.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 2001. *Ekonomi Rakyat. (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Prodeaux, Bruce and Malcolm Cooper. 2002. *Ecotourism in Indonesia : A Strategy for Regional Tourism Development*. Volume 1, Number 2, July 2002. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism and The University of Queensland, Australia.
- Rahmanita, Myrza. 2001. *Potensi Pengembangan Kepariwisata Cirebon sebagai Heritage Tourism Destination*. Bournemouth University, England. (unpublished).
- Silver, Christopher. 2002. *Tourism and Local Economic Development in the Era of Indonesia's Decentralization*. Volume 1, Number 2, July 2002. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism and University of Illionis at Urbana-Champaign, USA.
- Tim Peneliti PMB-LIPI. 1998. *Potensi Sosial Ekonomi Budaya Dalam Pengembangan Industri Pariwisata*. Makalah untuk Seminar Evaluasi Proyek Pengkajian Masalah-Masalah Strategis di Bidang Politik dan Sosial Budaya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 24 Maret-26 Maret 1998.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa : Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Vellas, Francois dan Becherel, Lionel. 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional. Suatu Pendekatan Strategis*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa : Drs. Frans Gromang. Cetakan Keempat. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang- undang, Peraturan dan Bahan Internet :**
 Dinas Pariwisata DKI Jakarta 2008.
Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Dihimpun oleh : Hadi Setia Tunggal, SH. Harvarindo. Jakarta.
<http://www.budpar.go.id>. *The Ultimate in Diversity Promotional Website*.
<http://www.antara.co.id>. (2007). *Tourism Department preparing "Visit Indonesia Year"*.
<http://www.aseanjournal.com>.